

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn**

**Kasti Panjaitan**

SD Negeri 014687 Rawang Pasar IV, kab. Asahan

*e-mail:* panjaitan\_66@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the application of the think talk write type of cooperative learning model to improve student learning outcomes in Civics class III SD Negeri 014687 Rawang Pasar IV. This research was conducted at SD Negeri 014687 Rawang Pasar IV and was implemented from February to April 2019. The subjects in this study were all students of grade III SD Negeri 014687 Rawang Pasar IV with 28 students participating in this study. The results showed that the think talk write learning model can improve student learning completeness and student learning activities, as evidenced by the results of student tests of student learning completeness. In the first cycle the average test score was 70.0 with learning completeness by 46% and in the second cycle the average test score was 82.9 with learning completeness increased to 86%, so that it succeeded in providing classical learning outcomes.

**Keywords:** counseling; trust; tutor

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn di kelas III SD Negeri 014687 Rawang Pasar IV. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 014687 Rawang Pasar IV dan pelaksanaannya pada bulan Februari sampai dengan April 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 014687 Rawang Pasar IV dengan jumlah siswa yang terikut dalam penelitian ini sebanyak 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa dan aktivitas belajar siswa, terbukti dari hasil tes siswa ketuntasan pembelajaran siswa. Pada siklus I rata-rata nilai tes 70,0 dengan ketuntasan pembelajaran sebesar 46% dan pada siklus II rata-rata nilai tes 82,9 dengan ketuntasan pembelajaran naik menjadi 86%, sehingga berhasil memberikan ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

**Kata kunci:** *think talk write*

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output (Prahara, 2017). Input merupakan peserta didik yang

akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang akan

dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini (Setiono, 2018; Fitria & Ya, 2017).

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui pembelajaran di sekolah (Purnama, 2016). Dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidikan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Hal ini berarti bahwa guru dituntut menguasai bidang studi yang diajarkan dan kemudian mengajarkan kepada siswa agar dapat efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, perlu adanya dukungan dari faktor-faktor yang saling terkait antara lain faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan kondisi sosial.

Berdasarkan pengalaman peneliti, masalah yang dihadapi dalam mengajarkan Pendidikan kewarganegaran di kelas III SD Negeri 014687 Rawang Pasar IV. Siswa lambat dalam menerima pelajaran, jika ditanya ada yang tidak dimengerti tidak ada siswa yang menjawab, tetapi jika ditanya, siswa tidak mau menjawab, siswa hanya diam saja. Pembelajaran yang tidak berjalan dalam kondisi yang baik juga mempengaruhi sikap siswa. Dilihat dari Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang semakin lama semakin menurun, siswa juga sering tidak konsentrasi dan ribut dikelas pada saat guru menerangkan.

Maka untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar

pkn dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk menekankan kepada pembentukan motivasi atau rangsangan baik dalam diri atau dari luar diri siswa untuk dapat belajar dengan baik serta dapat membentuk pola pikir yang ilmiah. Sehingga perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maupun mengembangkan kemampuan belajar menemukan sendiri dan siswa termotivasi dalam belajar. Baik dengan bimbingan guru sebagai fasilitator, mediator dan manager dalam proses pembelajaran, maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Oleh sebab itu guru harus dapat menciptakan kondisi untuk terjadinya interaksi belajar mengajar yang optimal (Rohiyatun, 2017). Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam usaha agar terjadi interaksi belajar mengajar yang akan berpengaruh pada hasil belajar adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat memberikan efektivitas yang dapat memberikan motivasi dan sikap belajar (Riyono, 2015).

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dari sesama temannya, dimana guru bertindak sebagai fasilitator untuk memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok kearah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model kooperatif tipe *think talk write*.

*Think talk write* (TTW) adalah suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa (Ardyansyah,

Bharata, Sutiarto, 2015; Syasri, Hasanudin, & Noviarni, 2018). Model yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin dalam Yamin (2008) ini pada dasarnya dibangun berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog pada dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide atau berdiskusi dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 5-6 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 014687 Rawang Pasar IV dan pelaksanaannya pada bulan Februari sampai dengan April 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 014687 Rawang Pasar IV dengan jumlah siswa yang terikut dalam penelitian ini sebanyak 28 orang.

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan. Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut: (1) Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II; (2) Menghitung nilai rata-rata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan

tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar; (3) Penilaian.

Indikator keberhasilan guru mengajar digunakan KKM mata pelajaran PKn di SD Negeri 014687 Rawang Pasar IV dengan nilai  $\geq 70$  maka disebut tuntas individu, dan bila ada 85% nilai  $\geq 70$  disebut tuntas kelas

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama proses pembelajaran dilakukan peneliti, peneliti berkolaborasi dengan dua guru lain untuk mengamati aktivitas belajar siswa. Observasi oleh observer (guru sejawat) dilakukan dengan cara menceklis lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Selama mengamati aktivitas siswa observer telah dikode oleh peneliti tentang kelompok mana yang akan di amati. Masing-masing observer mengamati kelompok yang berbeda.

Dari pengamatan dan analisis hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,0. Sejumlah 13 orang siswa telah tuntas belajar pada batas KKM, sejumlah 15 orang siswa lainnya masih belum tuntas menurut batas KKM. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memahami materi yang telah disampaikan hanya sebesar 46% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan

guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*.

Penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) pada pembelajaran PKn siklus II telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada siklus II rata-rata 82,9 nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Ketuntasan kelas telah melampaui batas minimal > 85% yaitu sebesar 86%. Dengan demikian hasil ini dapat dianggap bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *think talk write* (TTW) telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa catatan perbaikan selama proses pembelajaran diketahui:

1. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif.
2. Siswa mulai membiasakan diri bertanya baik pada teman ataupun pada guru.
3. Peneliti memberi perhatian lebih pada siswa yang sebelumnya dianggap kurang disiplin selama proses belajar.

Nilai rata-rata sebelum penerapan model pengajaran *think talk write* pada mata pelajaran PKn yaitu berupa nilai pretes adalah 35,7 dengan ketuntasan belajar yang dicapai 0%, setelah penerapan model pengajaran *think talk write* nilai siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa adalah 70,0 dengan persentasi 46%, untuk nilai rata-rata hasil belajar dan persentasi ketuntasan klasikal yang dicapai belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Merujuk pada tabel yang sama, hasil tes pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar yang

dicapai siswa adalah 82,9 dengan persentasi mencapai yaitu 86%. Hasil belajar tersebut sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 85% hasil belajar siswa sudah mencapai nilai minimal 70.

Secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra pembelajaran siklus I sampai akhir siklus II. Namun hasil pembelajaran diakhir siklus I masih ada 15 orang siswa memperoleh nilai di bawah ketuntasan. Hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Beberapa siswa belum memahami peran dan tugasnya dalam bekerja kelompok karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan.
- b. Interaksi antar siswa belum berjalan dengan baik karena siswa belum terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah.
- c. Adanya siswa yang pasif dan menggantungkan permasalahan yang dihadapi kepada kelompoknya.

Pada siklus I meski sebagian indikator keberhasilan telah tercapai namun terdapat 15 siswa belum tuntas nilainya. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan klasikal mencapai maksimum. Tindakan yang diberikan berupa pembelajaran diskusi lebih ditekankan, diberikan lebih banyak kesempatan siswa melaksanakan bagian ini dari pada bagian lain. Mendesain LKS pada bagian analisis dengan kalimat dan teknik yang lebih

memudahkan siswa mencapai pada kesimpulan seperti dengan kalimat yang bagian-bagiannya dihilangkan sehingga membimbing siswa pada kesimpulan. Hasil belajar siswa diakhir siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal 86% yang berarti seluruh siswa telah memperoleh nilai tuntas. Dengan demikian tindakan yang diberikan pada siklus II telah berhasil memberikan perbaikan hasil belajar pada siswa. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa telah terbiasa dengan bekerja secara kelompok.
- b. Keberanian siswa untuk berinteraksi berjalan dengan baik karena siswa sudah mulai terbiasa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah.
- c. Siswa mulai aktif dan tahu akan tugasnya sehingga tidak menggantungkan permasalahan yang dihadapi kepada teman dalam kelompoknya.

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan melalui model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran PKn di

kelas III SD Negeri 014687 Rawang Pasar IV sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa dan aktivitas belajar siswa, terbukti dari hasil tes siswa ketuntasan pembelajaran siswa.
2. Pada siklus I rata-rata nilai tes 70,0 dengan ketuntasan pembelajaran sebesar 46% dan pada siklus II rata-rata nilai tes 82,9 dengan ketuntasan pembelajaran naik menjadi 86%, sehingga berhasil memberikan ketuntasan hasil belajar secara klasikal.
3. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada siklus I antara lain menulis dan membaca (43%), bekerja (30%), bertanya sesama teman (8%), bertanya kepada guru (6%), dan yang tidak relevan dengan KBM (14%).
4. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada siklus II antara lain menulis dan membaca (32%), bekerja (44%), bertanya sesama teman (15%), bertanya kepada guru (7%), dan yang tidak relevan dengan KBM (2%). Sehingga pembelajaran berhasil memperbaiki aktivitas belajar siswa dalam dua siklus.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardyansyah, A., Bharata, H., & Sutiarso, S. (2015). Analisis Model Pembelajaran Peer Lesson dan TTW Ditinjau dari

Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 3(2).

- Prahara, R. S., Wahyono, H., & Utomo, S. H. (2017, December). Menentukan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Input-Proses-Output Pembelajaran. In *National Conference on Economic Education*.
- Setiono, B. A. (2018). Strategi Peningkatan Daya Saing Melalui Pendidikan Entrepreneurship Dalam Rangka Menghadapi AEC. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, 6(1), 63-69.
- Fitria, F., & Ya, M. A. E. (2017). Model Analisis Sistem Aplikasi Media Ajar Online Sebagai Strategi Penguatan Daya Saing Sumber Daya Manusia. *E-Proceedings KNS&I STIKOM Bali*, 43-48.
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi manajemen Sumber Daya Manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 113839.
- Riyono, B., & Retnoningsih, A. (2015). Efektivitas model pembelajaran picture and picture dengan strategi inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Journal of Biology Education*, 4(2).
- Rohiyatun, B., & Mulyani, S. E. (2017). Hubungan Prosedur Manajemen Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 92-99.
- Syasri, S. I. R., Hasanuddin, H., & Noviarni, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis: Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(1), 43-54.